BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Theory of Reasoned Action

TRA adalah suatu model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam bidang. TRA juga diartikan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Berdasar TRA, perilaku seseorang dilakukan berdasarkan *behavioral intention* dalam memainkan perilaku, dan minat berperilaku secara bersama-sama ditentukan oleh *attitude* seseorang dan *subjective norm* (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Venkatesh & Morris, 2000).

Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat.

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action)* ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Tahap awal, perilaku *(behavior)* diasumsikan ditentukan oleh minat *(intention)*. Pada tahap berikutnya minat dijelaskan dalam bentuk sikap tehadap perilaku *(attitude towards behavior)* dan norma subyektif *(Subjective Norm)* dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi *(referent)* yang relevan. Secara keseluruhan, berarti

Kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka.

Sheppard *et al.* dalam Handayani (2007) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. Dalam penelitian ini akan diteliti sikap, minat berperilaku dan perilaku secara terpisah, artinya tidak akan dianalisis pengaruh masing-masing variabel.

Model TRA dapat dilihat dalam Gambar 2.1.

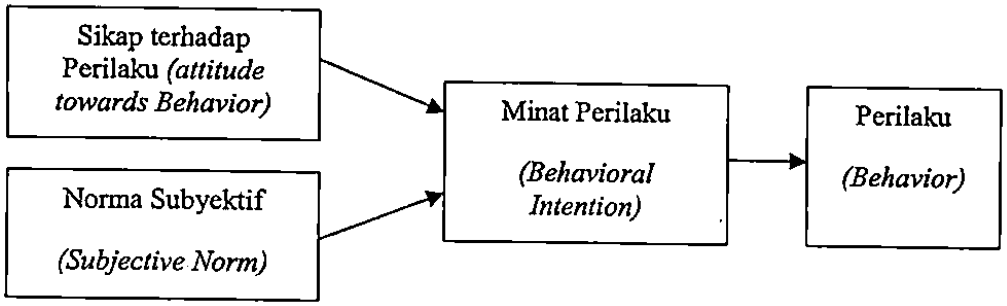

Sumber : Jogiyanto 2007

Gambar 2.1

Model TRA

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Definisi CSR

Istilah CSR mencakup inisitaif dan imbas perusahaan yang berbasis pada lingkungan, sosial dan hak-hak manusia. (Ward & Fox, 2002). Dalam istilah ini jelas terdapat kontribusi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah kerusakan lingkungan akibat pemanasan global. Pada dasarnya definisi CSR sendiri masih menjadi perdebatan, namun CSR dapat dipahami sebagai pendekatan bisnis yang sadar akan perhatian *stakeholders* terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi sebagai sebuah komponen dan tanggung jawab dari opersai bisnis.

Beberapa kelompok menyatakan bahwa "budaya dari CSR" adalah praktek bisnis yang bernilai karena membantu menciptakan

bertindak sebagai alat untuk mencegah krisis dan membangun kontrak sosial dengan tenaga kerja lokal dan masyarakat.

Definisi CSR menurut The World Business Council for Sustainable Development adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, beserta komunitas-komunitas setempat, dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Walaupun terdapat banyak definisi dari CSR, Ward and Fox (2002) berpendapat bahwa apapun bahasa yang digunakan ide dasar adalah untuk memahami bisnis sebagai bagian dari masyarakat.

b. Komitmen dan Aktivitas-Aktivitas CSR

CSR mencakup sejumlah komitmen dan aktivitas yang berkaitan dengan:

1) Etika dan tata kelola perusahaan.
2) Keselamatan dan kesehatan
3) Pengelolaann lingkungan.
4) Hak-hak manusia (termasuk hak utama tenaga kerja)
5) Pembangunan berkelanjutan.
6) Kondisi kerja (termasuk keselamatan dan kesehatan, jamm kerja, gaji)
7) Hubungan industrial
8) Investasi, pembangunan dan keterlibatan komunitas.
9) Keterlibatan dari dan respek bagi budaya yang beragam dan orang-orang yang kurang beruntung.
10) Kedermawanan (filantropi) perusahaan dan karyawan suka rela.
11) Kepuasan pelanggan dan kesetiaan terhadap prinsip persaingan yang *fair*

12) Anti suap dan anti korupsi

13) Pertanggungjawaban, transparansi dan laporan kinerja

14) Hubungan pemasok, baik untuk rantai pasok domestik maupun internasional.

Secara umum CSR dipahami sebagai cara perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial, ekonomi dan lingkungannya ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan, strategi dan operasi dengan cara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, dan dengan demikian dapat menentukan praktek yang lebih baik dalam perusahaan, menciptakan kesejahteraan dan mengembangkan masyarakat.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan CSR

CSR yang berhasil adalah CSR yang didalamnya terdapat partisipasi dari masyarakat serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu perlu diidentifikasi faktor-faktor

d. **Manfaat Potensial Utama Implementasi CSR oleh Perusahaan (Hohnen, 2007)**

1) Manajemen dan antisipasi risiko yang lebih baik.
2) Memperbaiki manajemen reputasi.
3) Meningkatkan kemampuan untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan staf.
4) Meningkatkan inovasi, daya saing dan posisi pasar.
5) Meningkatkan efisiensi operasional dan penghematan biaya.
6) Meningkatkan kemampuan untuk menarik dan membangun hubungan rantai pasok yang efektif dan efisien.
7) Meningkatkan kemampuan untuk merespon perubahan.
8) Memiliki "lisensi sosial" yang lebih kuat untuk beroperasi dalam masyarakat.
9) Memiliki akses terhadap modal.
10) Meningkatkan hubungan dengan regulator (pembuat peraturan).
11) Mempercepat konsumsi yang bertanggung jawab.

3. Pemanasan Global

a. Definisi Pemanasan Global

Pemanasan global (*global warming*) merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO_2), metana (CH_4), dinitrooksida (N_2O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi.(http://geo.ugm.ac.id).

Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrem, dan lain-lain. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya *gletser*, dan punahnya berbagai jenis hewan.

b. Gas Rumah Kaca

Gas rumah kaca adalah gas-gas yang menyebabkan terjadinya efek rumah kaca. Di dalam atmosfir, disamping terdapat uap air (H2O) dan *karbon dioksida* (CO2), juga terdapat *sulfur dioksida* dan *metana* yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan bumi. Keadaan ini terjadi terus menerus sehingga mengakibatkan suhu rata-rata tahunan bumi terus meningkat. Dengan semakin meningkatnya konsentrasi gas-gas ini di atmosfer, semakin banyak panas yang terperangkap di bawahnya.

Efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh segala makhluk hidup yang ada di bumi, karena tanpanya, planet ini akan menjadi sangat dingin. Dengan suhu rata-rata sebesar 15 °C (59 °F), bumi sebenarnya telah lebih panas 33 °C (59 °F) dari suhunya semula, jika tidak ada efek rumah kaca suhu bumi hanya -18 °C sehingga es akan menutupi seluruh permukaan Bumi. Akan tetapi sebaliknya, apabila gas-gas tersebut telah berlebihan di atmosfer, akan mengakibatkan pemanasan global.

c. Penyebab Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan fenomena global yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia, pertambahan populasi penduduk, serta pertumbuhan teknologi dan industri. Oleh karena itu peristiwa ini berdampak global. Beberapa aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya pemanasan global terdiri dari:

1) Konsumsi energi bahan bakar fosil. Sektor industri merupakan penyumbang emisi karbon terbesar, sedangkan sektor transportasi menempati posisi kedua. Menurut Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (2003), konsumsi energi bahan bakar fosil memakan sebanyak 70% dari total konsumsi energi, sedangkan listrik menempati posisi kedua dengan memakan 10% dari total konsumsi energi. Dari sektor ini, Indonesia

mengemisikan gas rumah kaca sebesar 24,84% dari total emisi gas rumah kaca.(www.alpensteel.com)

Indonesia termasuk negara pengkonsumsi energi terbesar di Asia setelah Cina, Jepang, India dan Korea Selatan. Konsumsi energi yang besar ini diperoleh karena banyaknya penduduk yang menggunakan bahan bakar fosil sebagai sumber energinya, walaupun dalam perhitungan penggunaan energi per orang di negara berkembang, tidak sebesar penggunaan energi per orang di negara maju. Menurut Prof. Emil Salim, USA mengemisikan 20 ton CO2/orang per tahun dengan jumlah penduduk 1,1 milyar penduduk, Cina mengemisikan 3 ton CO2/orang per tahun dengan jumlah 1,3 milyar penduduk, sementara India mengemisikan 1,2 ton CO2/orang dengan jumlah 1 milyar penduduk. (www.alpensteel.com)

2) Sampah. Sampah menghasilkan gas metana (CH4). Diperkirakan 1 ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas metana. Sampah merupakan masalah besar yang dihadapi kota-kota di Indonesia. Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 1995 rata-rata orang di perkotaan di Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 0,8 kg/hari dan pada tahun 2000 terus meningkat menjadi 1 kg/hari. Dengan demikian, sampah di perkotaan merupakan sektor yang sangat potensial, mempercepat proses terjadinya pemanasan global.

3) Kerusakan hutan. Salah satu fungsi tumbuhan yaitu menyerap karbondioksida (CO2), yang merupakan salah satu dari gas rumah kaca, dan mengubahnya menjadi oksigen (O2). Saat ini di Indonesia diketahui telah terjadi kerusakan hutan yang cukup parah. Laju kerusakan hutan di Indonesia, menurut data dari Forest Watch Indonesia (2001), sekitar 2,2 juta/tahun. Kerusakan hutan tersebut disebabkan oleh kebakaran hutan, perubahan tata guna lahan, antara lain perubahan hutan menjadi perkebunan dengan tanaman tunggal secara besar-besaran, misalnya perkebunan kelapa sawit, serta

kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Dengan kerusakan seperti tersebut diatas, tentu saja proses penyerapan karbondioksida tidak dapat optimal. Hal ini akan mempercepat terjadinya pemanasan global.

4) Pertanian dan peternakan. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca melalui sawah-sawah yang tergenang yang menghasilkan gas metana, pemanfaatan pupuk serta praktek pertanian, pembakaran sisa-sisa tanaman, dan pembusukan sisa-sisa pertanian, serta pembusukan kotoran ternak. Dari sektor ini gas rumah kaca yang dihasilkan yaitu gas metana (CH4) dan gas dinitro oksida (N20). Di Indonesia, sektor pertanian dan peternakan menyumbang emisi gas rumah kaca sebesar 8.05 % dari total gas rumah kaca yang diemisikan ke atmosfer.

d. Dampak Pemanasan Global

1) Iklim mulai tidak stabil.
2) Meningkatnya permukaan air laut.
3) Suhu global cenderung meningkat.
4) Gangguan ekologis.
5) Dampak sosial dan politik

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gabriella Septiani Nasution, pada tahun 2010 dengan judul "Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilik Bengkel AC Mobil Tentang Pemakaian CFC sebagai Polutan Gas Rumah Kaca pada Bengkel AC Mobil di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah" . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pemilik bengkel AC mobil tentang pemakaian CFC sebagai gas rumah kaca di Kelurahan Petisah Tengah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah

wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap 36 responden yang dipilih secara total sampling. Penelitian ini adalah penelitian survel bersifat deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pemilik bengkel AC mobil memiliki pengetahuan baik 4 orang (11,1%), pengetahuan sedang 23 orang (63,9%) dan pengetahuan buruk 9 orang (25,0%) terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca. Sikap baik sebanyak 21 orang (58,3%), sikap sedang 15 orang (41,7%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca. Tindakan baik 8 orang (22,2%), tindakan sedang 28 orang (77,8%) dan tidak ada responden yang memiliki tindakan kurang terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pengetahuan dan tindakan pemilik bengkel AC mobil di Kelurahan Petisah Tengah berada dalam kategori sedang dan sikap responden berada dalam kategori baik. Oleh sebab itu, pemilik bengkel AC mobil perlu diberikan informasi, penyuluhan dan pelatihan tentang pemakaian CFC agar pemilik bengkel lebih paham tentang jenis CFC yang aman dan pengendaliannya agar tidak merusak lingkungan. Informasi dapat diberikan melalui pembagian leaflet, pemasangan poster ataupun spanduk di sekitar lokasi bengkel agar informasi lebih mudah diterima responden sehingga tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemilik bengkel dapat lebih baik lagi.

Peneliti saat ini juga sedang menyelesaikan laporan penelitian kemitraan yang mendukung penelitian ini dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman dan Minat Berperilaku Masyarakat dalam Pencegahan Pemanasan Global: Studi Empiris pada Masyarakat Yogyakarta". Diharapkan hasil penelitian kemitraan dan hibah bersaing yang dilakukan ini dapat saling melengkapi sehingga

C. *ROAD MAP* PENELITIAN BERBASIS RIP

Penelitian ini sesuai dengan RIP UMY pada saat ini yaitu *Research and Development*. Tema penelitian ini adalah manajemen publik yang terkait dengan isu lingkungan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerhati lingkungan atau pemerintah daerah dalam mennetukan pola pengembangan CSR bagi pelaku usaha atau pihak-pihak lainnya yang terkait dengan pencegahan pemanasann global. Penelitian ini akan dilakukan multi tahun. Tahun pertama adalah penelitian periode 2013 saat ini, sedangkan tema berikutnya dilakukan untuk program lain atau program yang sama pada periode berikutnya. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam bagan pada Gambar 2.2.

Tahun pertama akan dilakukan survei terhadap pelaku usaha jasa dan tahun kedua untuk pengguna jasa. Dengan demikian akan diperoleh gambaran menyeluruh terhadap pelaku usaha maupun pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta.

Disamping itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian Kemitraan dengan dana dari internal UMY sebesar Rp. 3.500.000,- yang pelaporan dilakukan pada bulan September 2011. Penelitian tersebut berjudul Analisis Minat Berperilaku Masyarakat dalam Pencegahan Pemanasan Global (*Global Warming):* Studi Empiris pada Masyarakat Yogyakarta. Dukungan Penelitian dan pendanaan yang lain juga akan diajukan untuk penelitian Kopertis Wilayah V tahun anggaran 2013 sebesar Rp. 1.500.000,- dengan topik yang sama. Untuk penelitian Kopertis akan mengambil responden pelaku usaha non jasa di Yogyakarta. Disamping itu bersamaan dengan penelitian ini juga peneliti membimbing mahasiswa untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Penelitian dengan mengambil topik yang terkait yaitu penggunaan produk ramah lingkungan oleh mahasiswa dan masyarakat.

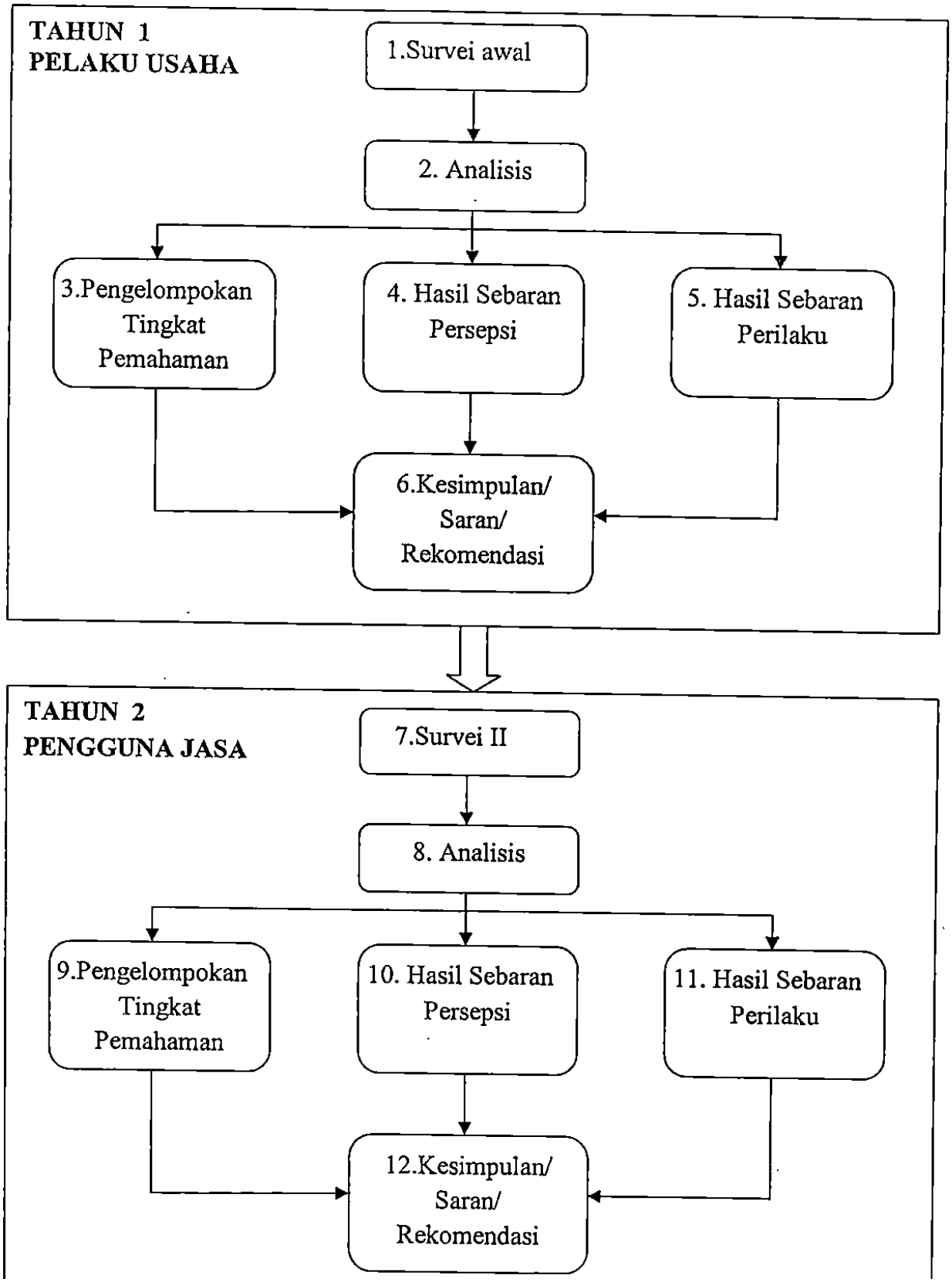
TAHUN 1
PELAKU USAHA
1.Survei awal
2. Analisis
3.Pengelompokan Tingkat Pemahaman
4. Hasil Sebaran Persepsi
5. Hasil Sebaran Perilaku
6.Kesimpulan/ Saran/ Rekomendasi
TAHUN 2
PENGGUNA JASA
7.Survei II
8. Analisis
9.Pengelompokan Tingkat Pemahaman
10. Hasil Sebaran Persepsi
11. Hasil Sebaran Perilaku
12.Kesimpulan/ Saran/ Rekomendasi